

“Kalo lagi bosan dia suka ngajak saya main ke alam-alam seperti curug, bukit kan daerah gitu dingin jadi enak buat bersantay sama nenangin pikiran serign lihat juga minuman sama pergaulan peminum miras(Wawancara 29 Juli 2021).”

Raka juga menuturkan pemaparannya yang tidak jauh berbeda dengan kedua informan yaitu :

“Seringnya sih ngajakin temen nongkrong kalo bosan, main game mabar (Main Bareng), sama itu mabuk sama temen yang suka minum miras(Wawancara 30 Juli 2021).”

Aldi menuturkan sebagai informan pendukung dari raka yaitu :

“Kalo dia sih biasanya ngajakin main game, kadang juga nongkrong sama minum miras, dia sering ngajakin saya minum tapi pasti saya tolak karna saya bukan pemabuk(Wawancara 30 Juli 2021).”

Jika di gambarkan dengan sebuah matriks maka dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.1

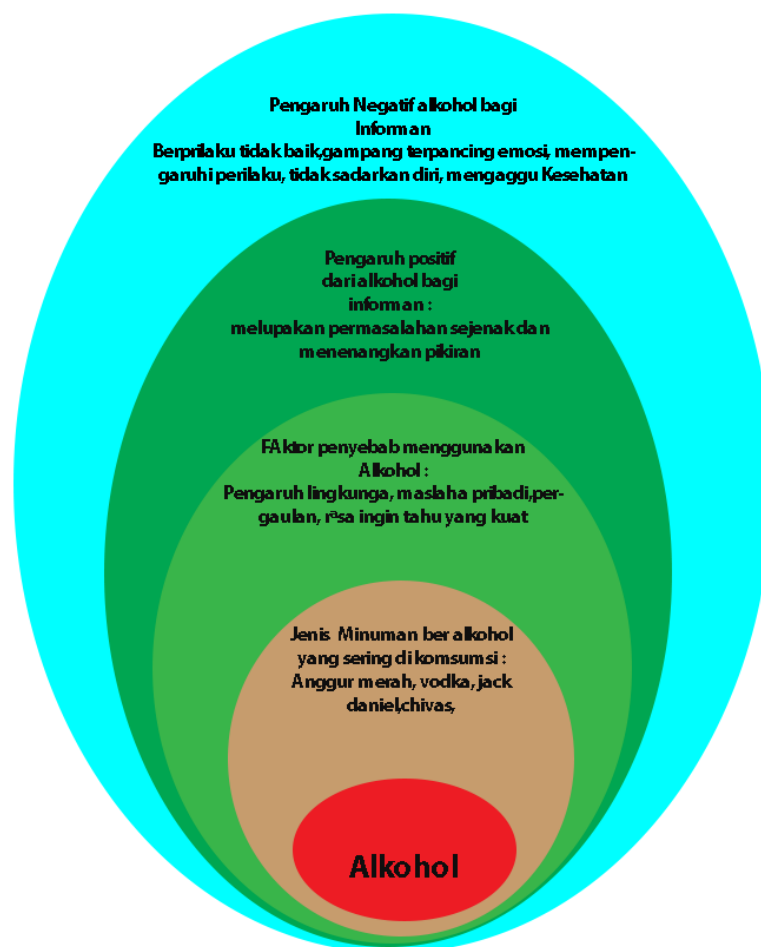
Panggung depan dan panggung belakang pengguna minuman keras



Sedangkan hasil dari observasi Pada penelitian mengenai Perilaku Pengguna minuman Keras ini, dapat disimpulkan melalui diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2

Diagram Hasil Observasi



Sumber : Hasil Analisis Peneliti 2021

Diagram di atas dapat disimpulkan secara singkat setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi. Kepada informan penelitian di dapatkan hasil seperti diagram di atas bahwa jenis minuman yang sering dikonsumsi jenis minuman anggur merah, Vodka, Jack Daniel dan Chivas. Faktor utama yang menyebabkan mereka minum minuman keras adalah karena terpengaruh lingkungan pergaulan, permasalahan pribadi dan rasa ingin tau yang sangat kuat. Dan minuman alkohol juga memiliki pengaruh positif dan negatif bagi penggunanya, pengaruh positif dalam penelitian ini adalah bisa melupakan permasalahan-permasalahan sejenak dan menenangkan pikiran. Sedangkan pengaruh negatif minuman keras ini adalah perilaku tidak baik, gampang emosional, mempengaruhi perilaku, tidak sadar diri dan mengganggu dalam kesehatan.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti uraikan diatas maka peneliti akan membahas mengenai Perilaku Pengguna minuman keras (Studi Dramaturgi Mengenai Perilaku pengguna minuman Keras dalam Proses kehidupannya). Dengan peran yang mereka mainkan, yaitu panggung depan dan belakang.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan utama dan 3 informan pendukung dapat disimpulkan pengguna minuman keras memainkan peran panggung depan dan belakang dengan baik.

4.2.1 Panggung depan (*Front Stage*)

Pengelolaan kesan yang mereka gunakan meliputi manipulasi simbol seperti pakaian, aksesoris, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku yang menjangkau pekerjaan dan keluarga, dimulai dengan bagaimana mereka berperilaku saat berinteraksi dengan rekan kerja.

Selain itu, pengguna minuman miras membatasi sikapnya saat berada di panggung depan untuk menyamarkan diri, gaya bicara yang mereka gunakan saat berada di panggung depan sangat dijaga ketat agar orang lain tidak mengetahui bahwa mereka adalah pengguna minuman keras. Karena mereka memainkan peran dengan sangat baik ketika mereka berada di panggung depan. Bahkan keluarga mereka sendiri tidak tahu bahwa mereka adalah pengguna miras, bergaul bebas diluar lingkungan kerja dan keluarga, serta melanggar norma-norma yang ada.

Mereka berperan seperti aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung, pada hal ini di front stage adalah adanya penonton yang melihat kita dan kita sedang berada dalam kegiatan pertunjukan. Pada saat kita mencoba memainkan peran itu Kita melakukan yang terbaik untuk membuat audiens memahami tujuan dari perilaku kita. Perilaku kita dibatas pada konsep drama konsep ini bertujuan untuk membuat drama yang sukses.

4.2.2 Panggung Belakang (*Back stage*)

Pada saat di panggung belakang ini para pengguna minuman keras benar-benar memainkan sebuah peran yang nyata dan tidak menutup-nutupi seperti pada saat mereka berada di panggung depan. dari hasil wawancara dengan informan mereka pada saat di panggung belakang benar-benar menunjukkan karakter diri mereka yang seutuhnya.

Para pengguna minuman keras benar benar menunjukkan karakter dirinya yang tidak ada batasan yang mereka sembunyikan pada saat mereka berada di panggung belakang, pada saat bersama pengguna minuman keras sikap, gaya bahasa mereka berubah total. Karena Panggung belakang ini dimana mereka berada di kondisi tidak ada penonton. Sehingga mereka dapat berperilaku bebas tanpa mepedulikan plot perilaku seperti apa yang harus mereka lakukan.

Pada saat mereka terpengaruh minuman keras penurunan kesadaran karena minuman keras sangat mempengaruhi perilaku mereka,

mulai dari cara mereka mengobrol dengan bahasa yang nyeleneh, dengan berbicara kasar, gampang emosi, berjalan sempoyongan perilaku yang diluar batas norma-norma sosial dimasyarakat.

Saat terpengaruh minuman keras juga mereka sangat terbuka apapun masalah yang mereka miliki selalu mereka ceritakan karena penurunan kesadaran oleh minuman keras, permasalahan yang biasa mereka sembunyikan dari orang lain maupun itu hal yang sangat memalukan bagi dirinya mereka tetap menceritakannya bahkan seseorang yang tertutup dan jarang mengobrol kalo sudah dipengaruhi minuman keras jadi banyak berbicara.

Pengguna miras ini gampang terpancing emosi dibecandain sedikit aja bisa marah besar padahal saat mereka tidak terpengaruh minuman keras orangnya sangat senang bercanda. gaya bicara yang nyeleneh dengan bahasa yang kasar yang tidak patut untuk bicara. Pengaruh minuman keras terhadap perilaku penggunanya sangat mempengaruhi sekali karena pengguna minuman keras saat meminum minuman keras ada penurunan kesadaran diri.

Pada seorang pengguna minuman keras mereka sudah mengenal berbagai merek minuman, dari mulai yang murah seperti anggur merah sampai minuman yang cukup mahal seperti jack daniel, Vodka dan sebagainya.

Beberapa faktor membuat mereka minum miras/alkohol terutama karena pengaruhnya lingkungan sosial dalam pergaulan mereka, serta masalah lain yang memicu mereka minum minuman terlarang ini. Minuman keras juga berpengaruh terhadap kehidupan mereka, selain itu dampak positive dan negative dari minuman keras dapat mereka rasakan. Seperti beberapa penuturan pada saat wawancara mereka menuturkan bahwa minuman keras itu dampak positifnya adalah menghilangkan stress, melupakan masalah sejenak dengan minum miras permasalahan yang membuat terus terpikirkan bisa dilupakan walaupun sejenak saja. Dampak negatif dari minuman keras juga tentu tidak baik bagi kesehatan tubuh/fisik.

Perilaku manusia adalah kumpulan dari bentuk-bentuk perilaku yang dimiliki oleh orang-orang dan dipengaruhi oleh adat istiadat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, kepercayaan, dan/atau genetika. Perilaku manusia dibagi menjadi perilaku yang wajar, perilaku yang dapat diterima, perilaku aneh dan perilaku menyimpang.

Dalam penelitian ini perilaku yang diteliti adalah perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial di masyarakat. Perilaku pengguna minuman keras dalam ber Dramaturgi posisi mereka ketika berada di panggung depan dan belakang. Dalam hal ini mereka menjalani peran yang berbeda dalam proses kehidupannya, kehidupannya di ibaratkan seperti permainan peran aktor, permainan yang mereka lakukan disesuaikan agar tujuan yang ingin di perankannya tercapai. Entah itu

untuk menciptakan kesan tentang dirinya dihadapan penonton/orang lain atau bentuk penghargaan yang ingin diperoleh dari peran tersebut.

Pengguna minuma keras dalam penelitian ini bisa memainkan peran yang berbeda dalam proses kehidupannya panggung depan dan belakang, misalnya dari cara mereka berbicara, cara berpenampilan, cara berinteraksi, konsep dalam dirinya, tindakan dan rutinitasnya, mereka melakukan dengan dua peran yang berbeda, mereka mampu menjalankan dua perbedaan tersebut secara bersamaan.

Jadi menurut pengakuan ke enam informan termasuk informan utama dan pendukung minuman keras sangat mempengaruhi perilaku dalam proses kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa sebelumnya, peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Panggung Depan (*Front Stage*)

Front Stage dipahami sebagai panggung yang hanya menonjolkan status mereka. Pengelolaan kesan yang dibuat meliputi Karakter, seperti cara berpakaian, Make-up (tata rias), aksesoris, gaya bahasa, serta sikap dan perilaku. Mereka sangat menjaga sikap pada saat di panggung depan, dan mereka juga sangat pandai dalam menyembunyikan jati dirinya dari gaya bahasa juga sangat dijaga ketat tidak di tonjolkan gaya bahasa sebenarnya, dari penampilan juga mereka sangat menaati peraturan tempat mereka kerja seperti barista harus memakai pakaian SOP coffe shop. Mereka berdraturgi agar bisa diterima di lingkungan sosial. dengan status mereka sebagai buruh pabrik, kurir ekspedisi dan barista coffe shop dengan sikap, bahasa dan perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma norma yang ada, bahwa diri mereka adalah bagian dari sebuah keluarga dengan fungsi masing-masing (sebagai anak dan saudara).

2. Panggung belakang (*Back Stage*)

Back Stage dipahami sebagai panggung dimana mereka memperlihatkan status sebagai pengguna minuman keras. Dilingkungan pengguna minuman keras, penonjolan status sebagai pengguna minuman keras dinilai memberikan keleluasaan mereka dalam bersosialisasi, dimana tujuannya adalah mencapai suatu kebutuhan psikologis seperti diterima, kepuasan, memperoleh rasa aman dan nyaman serta kasih sayang dan sebagainya. Dalam panggung belakang ini (*Front Stage*) pengguna minuman keras adalah aktor-aktor yang berhasil dalam pementasan, menciptakan suatu gambaran diri yang tepat ketika berada di suatu komunitas tertentu sesuai dengan tuntutan penonton. Mereka memainkan peran yang mengasumsikan identitas yang relevan dengan peran-peran. Dalam penggunaan komunikasi verbal dan non-verbal yang relevan dengan sebuah komunitas yang di hadapi yang mendukung mereka dalam pengelolaan kesan yang mereka harapkan sesuai dengan tujuan mereka.

Dalam hal ini perilaku pengguna minuman keras mempengaruhi perilaku penggunanya. Menjadikan mereka sering melanggar aturan atau norma yang ada, menjadikan mereka mudah terpancing emosi dan berperilaku yang menyimpang dari norma-norma yang ada. Selain itu orang-orang pengguna minuman keras umumnya di latarbelakangi dari faktor-faktor yaitu, rasa ingin tahu yang tinggi, pelarian diri dari permasalahan yang di hadapi.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapaun saran-saran yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah :

1. Saran Bagi Masyarakat

- a. Perlu kiranya, seseorang memiliki kejelian ketika berinteraksi dengan orang lain. jangan mudah terpengaruh oleh ajakan orang lain yang sejatinya akan merugikan diri kita. Tumbuhkan dalam diri kita untuk selalu menjalani hidup sebaik mungkin.
- b. Lingkungan paling sederhana adalah keluarga. Dalam lingkungan keluarga (yang merupakan suatu lingkungan sosial awal bagi individu), dituntut memberikan gambaran kehidupan yang baik, seperti komunikasi antar keluarga harus terbina dengan baik sehingga dapat meminimalisir konflik yang ada. Lingkungan keluarga yang baik adalah pondasi awal bagi individu sebelum mengenal lingkup sosial yang lebih luas, yaitu masyarakat. Karena itu peran keluarga sangat penting dalam hal ini, seperti memenuhi kebutuhan anak, memperhatikan perkembangan anak ketika bersosialisasi dengan lingkungan luar, membimbing anak kearah yang positif, salah satunya menanamkan pendidikan agama kepada anak sedini mungkin guna membentuk prinsip dasar dalam

menumbuhkan jiwa yang sehat. Dengan diberikannya pendidikan agama akan membentuk adanya filter dalam setiap individu untuk menyaring tindakan yang benar dan mana yang salah.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di sarankan mencari dan membaca referensi sebanyak mungkin sehingga hasil penelitiannya selanjutnya bisa lebih baik dan mendapatkan ilmu yang baru.